

PENGARUH SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI, HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Regita Putri Wardani¹, Christimulia Purnama Trimurti^{2*}, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni³

Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

(* christimuliapurnama@undhirabali.ac.id)

ABSTRACT

The study examines the impact of interest rates, inflation, world gold prices, and world oil prices on stock prices of companies in the mining sector over the period 2019-2022. This study was conducted because the results of previous studies on the dependent variables of stock interest rates, inflation, world gold prices, and world oil prices differed between test years. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a sample of 45 quarterly data from 2019 to 2022. Based on the survey results, interest rate data have a partial and significant negative impact on stock prices of companies in the LQ45 mining sector, and inflation rate data have a partial and significant positive impact on stock prices of companies in the LQ45 mining sector. , world gold price data have a partial and significant impact on LQ45 mining company share prices, data on world oil prices have a partial and significant positive impact on LQ45 mining company share prices, interest rates , has a significant impact on inflation, global gold prices and stock prices of LQ45 companies in the global oil mining sector. The coefficient of determination (adjusted R-square) is 0.715. Using the equation $KD = (R^2) \times 100\% = 51.12\%$, it can be interpreted that the variable interest rate, inflation rate, gold price, and oil price contribute 51.12% to the rise and fall of stock prices, and the remaining 48.88%. Influence by factors outside the study.

Keywords: Interest Rates, Inflation Rates, Gold Prices, Oil Prices, Stock Prices

ABSTRAK

Tujuannya penelitian ini dilakukan yaitu agar mendapatkan hasil dari keterpengaruhannya antara suku bunga, tingkatnya inflasi, harga dari emas di dunia juga harganya minyak di dunia kepada harga saham pertambangan selama periode 2019-2022. Penelitian dilakukan karena terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya ketika variabel bebas yaitu H. Suku bunganya, inflasinya, harga emas di dunia, harga minyak di dunia, dan variabel dependennya ialah H. harga dari saham, ketika tahun pengujian yang berbeda. Data yang dipakai adalah data sekunder, yang sumbernya yaitu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memakai sampel dengan banyaknya 45 data triwulanan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Dilihat juga dari hasil penelitiannya bisa ditarik kesimpulan ialah hubungan suku bunga berpengaruh negatif secara parsial juga signifikan kepada harga saham. Bagi penambang LQ45, data inflasi berpengaruh positif secara parsial juga signifikan kepada harga saham penambang emas di LQ45. Informasi harga tidak memiliki keterpengaruhannya negatif secara parsial atau signifikan pada harga saham penambang LQ45, informasi terkait harga minyak di dunia berpengaruh positif secara parsial dan signifikan oleh harga saham penambang LQ45, serta suku bunga, inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia secara simultan dan signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan LQ45. Koefisien determinasi

(adjusted R-squared) adalah 0,715. Dengan menggunakan persamaan $CD = (R^2) \times 100\% = 51,12$, variabel suku bunga, tingkat inflasi, harga emas juga harga minyak berkontribusi sebesar 51,12% dan sisanya 48,88% terhadap variasi harga saham, memiliki efek faktor lain di luar penelitian yang tidak diteliti oleh peneliti. Semoga peneletian ini bisa dipergunakan sebagaimana mestinya serta bisa membantu peneliti lain.

Kata Kunci: Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Harga Emas, Harga Minyak, Harga Saham

PENDAHULUAN

Tempat investasi dalam suatu negara biasa disebut dengan pasar modal. Pasar modal memiliki arti sebagai tempat jual beli efek. Seperti di pasar pada umumnya, Hukum penawaran serta permintaan juga berlaku dipasar modal. Pengaturan permintaan serta penawaran sangat erat juga kaitannya dengan suku bunga, dimana suku bunga di Indonesia saat ini diatur oleh *BI-7 Days Reserve Repo Rate* (Bank Indonesia, 2018).

Salah satu fungsi pengaturan suku bunga di suatu negara juga adalah untuk mengendalikan inflasi. Inflasi memiliki arti sebagai peningkatan harga tak terkendali guna mengatur jumlah produksi barang, besar permintaan, dan peredaran mata uang dalam negeri. Maka dari itu, semenjak masuknya pandemi Covid 19 di Indonesia, menjadikant Bank Indonesia mengatur strategi untuk memperkuat stabilitasi pasar dengan menurunkan suku bunga yang menyebabkan pula tingkat inflasi menurun.

Karena suku bunga dan inflasi yang mengalami perubahan pada saat pandemi. Berita Covid 19 di Indonesia juga mengakitatnya terjadinya pergerakan harga saham terutama dari Indeksnya Harga dari Saham LQ45 dimana harganya saham mengalami penurunan yang drastits pada tahun 2020 tetapi mulai mengalami peningkatan pada awal 2021 (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Pada tahun 2022, Rusia mengumumkan kepada dunia bahwa akan menginvasi Ukraina. Pada saat itu, harga dari minyak dunia juga harganya emas mengalami peningkatan yang cukup tajam (Kompas, 2022). Salah satu produk yang sangat dapat mempengaruhi keadaan Ekonomi Indonesia yakni minyak. Kebutuhan minyak pada masyarakat Indonesia terbilang sangat besar atau dapat dikatakan semua sektor memerlukan minyak dalam menjalankan operasionalnya. Selain minyak bumi, produk yang juga ditawarkan oleh perusahaan sektor pertambangan yakni emas. Nilai intrinsik tetap dan standar yang dimiliki oleh emas sehingga emas dapat di jual belikan dimana saja.

Peristiwa Covid 19 dan Perang Rusia-Ukraina membuat perekonomian mengalami gejala yang tidak biasa, khususnya dunia saham dari sektor pertambangan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaannya dibagian pertambangan mempunyai likuiditas besar, kapitalisasi dari pasar yang tinggi juga fundamental yang bagus serta masuk ke dalam LQ45 yaitu terdapat 9 Perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Berdasarkan peristiwa pandemi Covid 19 yang mengakibatkan suku bunga, tingkat inflasi, dan harga saham menjadi rendah serta Perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan hargadari minyak didunia juga harga emasnya dunia menjadi lebih tinggi, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi perekonomian dipengaruhi oleh suku bunganya, tingkatnya inflasi, serta naik turunnya harga emas didunia dan harganya minyak dunia.

Ketika terjadinya inflasi, kalangan masyarakat akan mengalami penurunan daya beli dan pada ruang lingkup perusahaan akan terjadi peningkatan beban operasional juga diikuti dengan penurunan laba. Di ranah saham, ketika laba perusahaan menurun, hal itu dapat mempengaruhi jumlah keuntungan (dividen) yang akan diedarkan ke investor maupun kepemegang saham. Kejadian ini dapat menyebabkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di saham berkurang, sehingga harga saham juga bisa jadi mengalami kemerosotan jauh.

Begitu pula ketika harga dari minyak didunia melonjak naik, perusahaan

pertambangan meraup untung, sehingga harga saham sektor pertambangan juga naik. sebaliknya pada perusahaan selain pertambangan akan mengalami penurunan karena biaya operasional untuk minyak akan bertambah dan kejadian itu juga akan mempengaruhi harganya saham perusahaan.

Menariknya nilai instrinsik yang dimiliki oleh emas dapat membuat pihak investor banyak berminat pada investasi emas ketimbang saham sehingga kegiatan tersebut mempunyai pengaruh dari harganya saham perusahaan yang bertepatan di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh permintaan emas yg cukup banyak.

Dibalik topik menarik di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dari keterpengaruhannya suku bunga, tingkat inflasinya, harga dari pasar emas dunia juga harga pasar minyak dunia kepada indeksnya harga saham LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan merupakan kuantitatif, karena terdapat perhitungan angka-angka, serta Teknik yang dipakai yaitu purposive sampling. Didalam penelitian yang dilakukan ini mempunyai sampel dengan kapasitas 45 Data yang berasal dari data harga penutupan bulanan harga saham perusahaan pertambangan LQ45 dari Januari 2019 hingga September 2022. Metode dokumenter digunakan untuk pengumpulan data. Alat uji statistik yang dipergunakan yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berlandaskan pada hasil pengumpulan data serta pengolahan data yang sudah dilaksanakan, maka dari itu didapat hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Harga Emas Dunia, dan Harga Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan LQ45.

Variabel dependen	Variabel Independent	r (parsial)	B	Beta	T _{hitung}	Signifikan
Harga Saham (Y)	Suku Bunga (X ₁)	-0,110	-14,486	-0.554	-2,675	0,011
	Tingkat Inflasi (X ₂)	-0,12	11,487	0.518	5,309	0,000
	Harga Emas (X ₃)	0,116	-0,004	-0.302	-1,511	0,139
	Harga Minyak (X ₄)	0,092	0,367	0.438	4,438	0,000
R	= 0,861					
R Square	= 0,741					
Persamaan Regresi, Y	= 12969,466 - 14,486 X ₁ + 11,487 X ₂ - 0,004 X ₃ + 0,367X ₄					
T _{tabel}	= 2,021					
F _{hitung}	= 28,647					
F _{tabel}	= 2,61					
Signifikansi F	= 0,000					
Koefesien Determinasi	= 51,12%					

Pembahasan

Analisis yang dipakai dari penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan secara simultan antara suku bunganya, tingkat inflasinya, harganya emas didunia, juga harga dari minyak didunia kepada harga saham perusahaan darisektor pertambangan LQ45. Berdasarkan hasil akhir yang didapat dari pengujian analisis regresi linear berganda ditemukan persamaan $Y = 12969,466 - 14,486 X_1 + 11,487 X_2 - 0,004 X_3 + 0,367X_4$ sehingga definisi regresi linear berganda tersebut bisa dijabarkan dengan berikut.

- a = Koefisien konstanta adalah 12969,466 artinya bila variabel nilai suku bunga, tingkat inflasinya, harganya emas didunia, harganya minyak didunia sama dengan 0 berarti harganya saham mempunyai hasil 12969,466.
- b1 = Koefisien regresi dari suku bunga (X_1) yaitu -14,486. Artinya jika suku bunga naik 1 satuan dan variabel inflasi, harganya emas didunia dan harga minyak didunia tetap (konstan), oleh karena itu harga saham akan turun sebanyak -14,486 yang artinya berapapun nilai suku bunga akan menyebabkan harga saham turun.
- b2 = Nilai koefisien regresi tingkat inflasi (X_2) sebesar 11,487. Hal ini berarti jika tingkat inflasi naik 1 satuan dan variabel suku dari bunga, harganya emas dunia, serta harga dari minyak didunia adalah tetap (konstan) berarti akan menyebabkan harga saham melonjak dengan nilai 11,487.
- b3 = Koefisien regresi (X_3) harga emas dunia mempunyai nilai -0,004. Artinya jika harga emas dunia naik 1 unit dan variabel suku bunga, tingkat inflasinya juga harganya minyak didunia tetap akan konstan, sebab itu harga sahamnya naik sebanyak -0,004.
- b4 = Koefisien regresi harga minyak dunia (X_4) menghasilkan nilai yaitu 0,367. Maksudnya yaitu jika harganya minyak didunia naik 1 satuan dan variabel suku bunga, tingkat inflasi, serta harga emas dunia adalah tetap (konstan) makanya akan membuat harga sahamnya melonjak naik dengan nilai 0,367.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan LQ45

Dilihat dari hasil variabel suku bunga, thitung > ttabel dan nilai koefisien signifikansi $t < 0,05$ ($-2,675 > 2,021$) serta $-(0,011 < 0,05)$, arti dari itu ialah H_a diterima dan H_0 ditolak, suku bunga juga memiliki keterpengaruh parsial dan efek negatif juga signifikan. dengan harga saham LQ45 perusahaan tambang tersebut. Tinggi rendahnya suku bunga sangat mempengaruhi investor untuk memilih tempat investasi terbaik, di mana ketika suku bunga tinggi investor akan melakukan penanaman modalnya di bank berupa deposito, sehingga membuat minat investasi saham berkurang dan berakibat pada penurunan harga sahamnya, oleh sebab itu juga keterbaliknya.

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan LQ45

Kemudian hasil pada variabel tingkat inflasi didapat thitung > ttabel dan juga nilai koefisien signifikansi $t < 0,05$, dimana $(5,309 > 2,021)$ dan $(0,000 < 0,05)$ maksudnya ialah H_a menerima dan H_0 menolak, sebab itu tingkat inflasinya secara parsial juga signifikan mempunyai keterpengaruh positif kepada harga saham dari perusahaan sektor pertambangan LQ45. Ini terjadi dari melihat betapa buruknya inflasi, ketika inflasi rendah berpengaruh positif terhadap perekonomian dan sebaliknya, jika tinggi berpengaruh negatif terhadap perekonomian. Salah satu indikator bahwa perekonomian sedang terpengaruh secara positif maupun negatif adalah kondisi harganya saham pada Bursa Efek di Indonesia.

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan LQ45

Didapatkan dari hasil pada variabel harga emas dunia didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan juga nilai koefisien signifikansi $t > 0,05$, dimana $(0,139 > 0,05)$ dan $(-1,511 < 2,021)$ yang artinya H_a ditolak serta H_0 diterima, karena sebab itu, harganya emas secara parsial dan signifikan tidak memiliki keterpengaruhannya secara parsial dan signifikan kepada harga saham penambang LQ45. Saat ini orang cenderung menyimpan uang mereka dalam bentuk tunai daripada berinvestasi di saham dan emas.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan LQ45

Selanjutnya yaitu hasil pada variabel harga minyak dunia didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan juga nilai koefisien signifikansi $t < 0,05$, dimana $(4,438 > 2,021)$ dan $(0,000 < 0,05)$ yang memiliki makna diterimanya H_a serta ditolaknya H_0 , sebabnya harga minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial juga signifikan oleh harganya saham perusahaan pertambangan LQ45. Kegiatan penjualan maupun perdagangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia saat ini dipegang lebih banyak oleh sektor pertambangan, khususnya dengan saham-saham LQ45. Ketika harga minyak mengalami kenaikan, hal tersebut secara fakta akan membuat harga bahan tambang melonjak. Aktivitas ini akan berakibat pada laba perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan yang menimbulkan pula kenaikan pada harga sahamnya.

Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan LQ45

Sebagaimana halnya dengan hasil pengujian secara simultan, mendapatkan hasil bahwa f_{hitung} sebesar 28,647 maka jika f_{tabel} adalah 2,46 dan nilai koefisien signifikansi f adalah 0,000 maka diperoleh koefisien signifikansi $f < 0 > f_{tabel}$ ($28,647 > 2,46$) maknanya ialah H_a mengalami penerimaan serta H_0 mengalami penolakan, karenanya suku bunga, inflasi, harganya emas juga harga minyak secara simultan dan signifikan mempengaruhi harganya saham perusahaan pertambangan LQ45. Sebagian besar investor mendasarkan pembelian saham mereka pada kondisi ekonomi makro seperti suku bunganya, inflasinya, harga emas di dunia juga harganya minyak di dunia.

SIMPULAN

- 1) Suku bunga memiliki keterpengaruhannya negatif secara parsial juga signifikan kepada harganya saham penambang LQ45. Hasil ini dibenarkan dengan nilai koefisien regresi -14,486, nilai $t_{hitung} = -(2,675)$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,021$ juga tingkat signifikannya $-(0,011)$ yang memenuhi syarat signifikansi $< 0,05$. Pengertiannya ialah, jika suku bunganya naik, berarti harga dari saham perusahaan pertambangan akan mengalami penurunan.
- 2) Antara tingkat inflasi juga mendapatkan hasil yaitu pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pertambangan LQ45. Ini terjadi karena hasil koefisien regresi yaitu 11,487, nilai $t_{hitung} = 5,309$ lebih besar dari hasil $t_{tabel} = 2,021$ juga tingkat signifikansi senilai 0,000 yang memenuhi syarat signifikansi $< 0,05$. Artinya, harga saham penambang akan naik seiring kenaikan inflasi yang masih aman.
- 3) Harga dari emas tidak mengalami keterpengaruhannya secara parsial dan signifikan kepada harga saham perusahaan pertambangan LQ45. Dibuktikan dari adanya hasil dari koefisien regresi -0,004, nilai $t_{hitung} = -(1,511)$ lebih sedikit dari $t_{tabel} = 2,021$ dan

taraf signifikansi 0,139 tidak memenuhi syarat signifikansi $<0,05$. Artinya, naik turunnya harga emas pasar didunia tidak berpengaruh kepada pergerakan saham di sektor pertambangan.

- 4) Harga dari minyak secara parsial juga signifikan positif kepada harganya saham perusahaan dipertambangan LQ45. Bukti ini bisa dilihat dari angka koefisien regresi ialah 0,367, nilai $t_{hitung} = 4,438$ lebih besar ketimbang $t_{tabel} = 2,021$, dan tingkat signifikansi dengan angka 0,000 yang sesuai dengan ketentuan signifikansi $<0,05$. Artinya, ketika harganya minyak didunia mengalami kenaikan, demikian pula harga saham perusahaan pertambangan.
- 5) Suku bunga, inflasi, harganya emas didunia serta harganya minyak didunia secara simultan juga signifikan mempengaruhi harganya saham perusahaan dipertambangan. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 12969,466 - 14,486 X_1 + 11,487 X_2 - 0,004 X_3 + 0,367 X_4$, serta hasil $F_{hitung} = 28,647$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,46$ yang memiliki syarat signifikansi $< 0,000; 0,05$. Itu berarti pada saat yang sama suku daribunga, inflasi, harga pasar didunia untuk emas juga harga pasar dunia untuk minyak pada harga saham perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2018). BI-7 Day Reverse Repo Rate. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>. Diakses 24 November 2021.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). FAQ (Apa yang dimaksud saham LQ45 dan apa yang menjadi kriteria?). <https://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/faq/>. Diakses 26 April 2022.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Statistik. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. Diakses 23 November 2021.
- Kompas.com. (2022). Perang, Pandemi, dan Ekonomi Roller Coaster Menurut Sri Mulyani. <https://money.kompas.com/read/2022/03/15/135430326/perang-pandemi-dan-ekonomi-roller-coaster-menurut-sri-mulyani?page=all>. Diakses 19 Maret 2022.